

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI *PANGGIH*  
PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT JAWA  
DI DESA SEMEDO KECAMATAN PEKUNCEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
LAILA ROBIUL FAZRI  
NIM. 1522402017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
PURWOKERTO  
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PANGGIH  
PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT JAWA DI DESA SEMEDO  
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Laila Robiul Fazri  
NIM. 1522402017**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai Islam yang telah menjiwai serta mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *panggih* pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *panggih* di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan tradisi *Panggih* di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ada dua fase. Yaitu fase Pra acara tradisi *panggih* dan acara pada saat pelaksanaan tradisi *panggih*. Dalam fase pra acara tradisi *panggih*, hal-hal yang dilakukan adalah *pasang tarub*, *midodareni*, ijab qabul dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan *panggih* seperti telur ayam kampung, cobek/layah, janur kuning, daun sirih, bunga kantil, benang *lawe* dan air bunga *setaman*. Sedangkan pada fase saat pelaksanaan tradisi *panggih*, dibagi menjadi empat tahap. Pertama, prosesi *liru kembarmayang* (pertukaran *kembarmayang*). Kedua, Prosesi *balang gantal* (saling melempar daun sirih). Ketiga, Prosesi *wiji dadi* (menginjak telur). Keempat, *wijik* (mencuci kaki pengantin laki-laki). Prosesi-prosesi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu, Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Sosial/Kemasyarakatan.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi *panggih*, desa Semedo.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Pendidikan Islam .....	15
1. Pengertian Nilai.....	15
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	17
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	21
4. Macam-Macam Nilai pendidikan Islam .....	26
B. Tradisi <i>Panggih</i> pada Perkawinan Adat Jawa.....	30
1. Pengertian Tradisi .....	30

2. Tradisi <i>Panggih</i> dalam Masyarakat Jawa.....	31
3. Rangkaian Upacara Tradisi <i>Panggih</i> .....	35
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi <i>Panggih</i> pada Upacara Perkawinan Adat Jawa .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Obyek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Metode Analisis Data .....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas .....	54
1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Semedo .....	54
2. Jumlah Penduduk Desa Semedo .....	55
3. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Semedo .....	56
4. Sarana dan Prasarana Desa Semedo .....	57
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Panggih</i> di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas .....	58
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi <i>Panggih</i> pada Upacara Perkawinan adat Jawa .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran-saran .....	84
C. Kata Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Ada tiga hal unsur pokok pembentuk pendidikan yaitu proses, kandungan dan penerima. Makna proses adalah penanaman sebuah pendidikan yang mengandung sebuah metode dan adanya sistem yang komprehensif dengan cara bertahap dan berkelanjutan. Kandungan di sini dimaksudkan pada kandungan, nilai yang ditanamkan yaitu berupa nilai yang *haqiqi* dan diyakini kebenarannya yang sesuai dengan konsep yang ada dalam agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan atau tradisi. Dalam arti yang lebih mendasar, pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Konsep pendidikan itu bersifat universal, tetapi pelaksanaan pendidikannya bersifat lokal, disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Pendidikan dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu berbeda dengan lingkungan masyarakat lain, karena adanya sistem sosial budaya, lingkungan alam, serta sarana dan prasarana yang ada. Salah satu yang cukup penting dalam sosial budaya adalah tatanan nilai-nilai. Tatanan nilai merupakan seperangkat ketentuan, peraturan, hukum, moral, yang mengatur cara berkehidupan dan berperilaku pada warga masyarakat.<sup>2</sup>

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Moh. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 21-22.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Pengembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 59.

Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat, atau tradisi, ideologi bahkan dari agama.<sup>3</sup>

Islam datang dengan struktur nilai yang banyak memberikan ruang gerak yang lebih luas dalam pilihan dan tingkah laku perbuatannya kepada umat Islam.<sup>4</sup> Islam merupakan konsep ajaran agama yang humanis, yaitu agama yang mementingkan manusia sebagai tujuan sentral dengan mendasarkan pada konsep “*humanisme teosentris*”, yaitu poros Islam adalah *tauhidullah* yang diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan kehidupan dan peradaban umat manusia.<sup>5</sup> Tata nilai Islam sebagai tata nilai ketuhanan bersumber pada al-Qur’an dan al-Hadits. Nilai Islam tidak hanya cukup diyakini tetapi harus diamalkan.<sup>6</sup>

Jadi, Islam bukan hanya sebagai agama dialog dan perbincangan, akan tetapi Islam merupakan agama yang harus dipraktekkan dan nilai-nilai ajarannya mampu berdialog dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks, sesuai dengan pesan ruang dan watak zaman.

Dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan hingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.<sup>7</sup>

Budaya lokal menarik perhatian untuk dikaji, diantaranya karena budaya setempat memiliki karakteristik yang cukup efektif untuk menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Kehidupan masyarakat erat

---

<sup>3</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

<sup>4</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124.

<sup>5</sup> Ridwan, Suwito NS, Sulkhan Chakim, Supani, *Islam Kejawaen (Sistem Keyakinan dan Ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling)*, (Yogyakarta: Unggun Religi, 2008) hlm:28

<sup>6</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hlm.126.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 190.

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Harmoni dalam Budaya Jawa: Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), hlm. 5.

kaitanya dengan budaya atau tradisi. Tak terkecuali budaya Jawa yang beraneka ragam. Banyak orang awam yang menganggap bahwa tradisi di masyarakat dianggap melenceng dari ajaran Islam, misalnya pada tradisi larung laut, sedekah bumi, dan lain sebagainya.

Tradisi sebagai salah satu bagian dari kebudayaan menurut pakar hukum F. Geny sebagaimana yang dikutip oleh Samir Aliyah adalah fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan masyarakat. Sebab yang pasti dalam hubungan antar individu, ketetapan kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi yang diharuskan seperti diharuskannya hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang dilakukan pendahulu mereka.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari istilah tradisi sering dipergunakan. Adat tradisi Jawa, tradisi keratin, tradisi petani, tradisi pesantren dan lain-lain. Sudah tentu masing-masing dengan intensitas arti dan kedalaman makna tersendiri. Tetapi istilah tradisi biasanya secara umum dimaksudkan untuk menunjukkan kepada suatu nilai, norma dan adat kebiasaan yang berbau lama, dan yang lama tersebut hingga kini masih diterima, diikuti bahkan dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu.<sup>10</sup>

Masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang kaya tradisi dan upacara. Masyarakat Jawa yang sebagian besar beragama Islam banyak yang mempertahankan tradisi budaya lokalnya. Karena Islam yang tersebar di Jawa sebagian besar suka mengaitkan Islam dengan kebudayaan lokal yang

---

<sup>9</sup> Samir Aliyah, *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 512.

<sup>10</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 23.

berkembang di masyarakat setempat. Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya ritual-ritual yang masih mereka laksanakan sampai sekarang. Ritual tersebut antara lain upacara perkawinan, *mitoni*, upacara bersih desa, upacara peringatan 1 Sura, dan masih banyak lainnya.

Prosesi perkawinan adat Jawa dalam pelaksanaannya terdapat banyak makna dan simbol budaya yang memiliki arti tersendiri di dalamnya. Tradisi pada perkawinan adat Jawa mempunyai banyak ritual seperti, *pasang tarub*, *siraman*, *midodareni*, *panggih* atau *temu*. Tradisi *panggih* adalah peristiwa yang dianggap menjadi inti dalam upacara perkawinan adat Jawa. Oleh karena itu ditata secara runtut penuh dengan perlambang yang berisi ajaran. Dalam tradisi *panggih* disertakan berbagai simbol yang mengandung makna mengenai falsafah hidup orang Jawa tentang kehidupan berumah tangga.<sup>11</sup>

Tradisi *panggih* merupakan tradisi pertemuan pengantin laki-laki dan pengantin perempuan setelah dilaksanakan ijab qabul. Sebelum upacara dilaksanakan sarana dan prasarana sudah disiapkan secara lengkap yang ditangani oleh orang yang ditunjuk khusus untuk hal tersebut.<sup>12</sup> Upacara *panggih* lazimnya dipimpin oleh perias pengantin putra maupun pengantin putri setelah dekat dengan tempat pertemuan.<sup>13</sup>

Di dalam tradisi *panggih* mempunyai tahapan yang harus dilaksanakan dengan urut dari awal sampai akhir. Tradisi *panggih* diawali dengan prosesi *liru kembarmayang*, *balang gantal* (lempar sirih), *wiji dadi* (menginjak telur), dan mencuci kaki pengantin pria.<sup>14</sup> Pelaksanaan *panggihan* ada juga yang

---

<sup>11</sup> KP. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata cara dan Prlengkapan Pengantin Adat Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2015), hlm. 135.

<sup>12</sup> Muhamad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 216.

<sup>13</sup> Purwadi, *Ensiklopedi Adat Istiadat Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2012), hlm. 536.

<sup>14</sup> Gitosaprodjo, *Pedoman Lengkap Acara dan Upacara Perkawinan Adat Jawa*, (Surakarta: CV. Cendrawasih, 2012), hlm. 14.

dilaksanakan dengan cara bersalaman antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

Jalannya upacara *panggih* diawali dengan ritual *liru kembarmayang* yaitu pertemuan antara pengantin laki-laki dengan pengantin perempuan di kediaman pengantin perempuan. Acara dilanjutkan dengan prosesi *balang gantal* yang merupakan prosesi saling melempar daun sirih secara bergantian antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Setelah prosesi *balang gantal* selesai, acara dilanjutkan dengan acara menginjak telur. Setelah telur disiapkan di depan pengantin laki-laki, kemudian wajib diinjak sampai pecah. Kemudian tiba pada ritual yang terakhir yaitu pengantin perempuan mencuci kaki pengantin laki-laki dengan air *Sritaman*.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, Desa Semedo Kecamatan Pekuncen merupakan daerah yang masih menjalankan tradisi *panggih*. Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu Perangkat Desa Semedo. Menurut penuturan beliau, masyarakat di Desa Semedo sebagian besar masih mempertahankan budaya dan tradisi yang ditinggalkan para pendahulu mereka. Diantara tradisi yang masih mereka pertahankan sampai sekarang misalnya *slametan*, tradisi memperingati masa kehamilan, tradisi memperingati kelahiran, ritual perkawinan, dan tradisi memperingati kematian.

Dalam upacara perkawinan, salah satu ritual yang pasti dilaksanakan oleh masyarakat Desa Semedo adalah tradisi *panggih*. Menurut penuturan Bapak Wiwid (salah satu Perangkat Desa Semedo) *panggih* adalah ritual yang dilaksanakan ketika masyarakat Desa Semedo menikahkan anaknya. Bapak Wiwid berpendapat bahwa tradisi *panggih* perlu dilaksanakan sebagai

---

<sup>15</sup> Muridan "Islam dan Budaya Lokal: Kajian Makna Simbol dalam Perkawinan Adat Keraton", *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2007), vol. 5 no. 1 Januari-Juni 2007.

permohonan doa kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dan kerukunan dalam menjalani hidup berumah tangga.<sup>16</sup>

Dalam tradisi *panggih*, hal yang menarik adalah setiap prosesi yang dilaksanakan dan simbol-simbol yang digunakan. Setiap prosesi yang dilaksanakan dan simbol-simbol yang digunakan memiliki makna baik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut didasarkan pada penuturan Ibu Dian, seorang Dukun pengantin di Desa Semedo yang menjelaskan tentang makna-makna yang terdapat dalam tradisi *panggih*. Salah satu penuturan beliau menjelaskan dalam prosesi *balang gantal* (melempar daun sirih), *gantal* pengantin laki-laki disebut dengan *Gonghang Tutur* sedangkan *gantal* pengantin perempuan disebut dengan *Gondhang Kasih*. Makna saling melempar gantal adalah *hambalang katresnan* antara laki-laki dan perempuan sebagai lambang saling mencintai yang tumbuh dari dalam hati yang tumbuh atas dasar kejernihan pikiran. *Gondhang Tutur* dilemparkan ke arah dada pengantin perempuan yang bermakna bahwa pengantin laki-laki mencintai pribadi (hati) pengantin perempuan. Sedangkan *Gondhang Kasih* sebagai amanah bahwa laki-laki dan perempuan sama derajatnya. Dari prosesi tersebut mengandung arti bahwa suami wajib mengayomi istri, sedangkan istri mengutamakan bakti suami.<sup>17</sup>

Selain dalam prosesi atau ritual *balang gantal* masih banyak makna-makna yang terkandung dalam setiap prosesi yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam. Tradisi *panggih* perlu dilestarikan, sebab dalam tradisi *panggih* memuat pesan yang tersirat dan nasihat yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan. Hal ini sangat penting bagi masyarakat, agar mereka dapat mengambil pesan atau hikmah yang tersirat dalam *panggih* untuk menuju keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Wiwid. Wawancara dilakukan di Balai Desa Semedo pada 18 Oktober 2018. Perangkat Desa Semedo.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Dian. Wawancara dilakukan di rumah Ibu Siti pada 30 Oktober 2018. Dukun pengantin di Desa Semedo.

Dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan tradisi *panggih* tersebut ternyata tidak hanya semata-mata sebagai kegiatan adat, namun mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Panggih* pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Panggih* pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah segala sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai dalam *Oxford Dictionary* mempunyai makna *“think that somebody or something is important”*.<sup>18</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>19</sup> Dick Hartoko sebagaimana yang dikutip oleh M. Chabib Thoha mengemukakan bahwa nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.<sup>20</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang penting dan baik yang memiliki ukuran atas dasar pemikiran seseorang.

---

<sup>18</sup>Oxford University, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2009), hlm. 490.

<sup>19</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 114.

<sup>20</sup> M. Chabib Thoha dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 22.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendidikan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.<sup>21</sup> Pendidikan Islam juga dapat didefinisikan sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah segala hal dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *panggih* yang perlu diketahui agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan sehingga tercipta manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.

## 2. Tradisi *Panggih*

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.<sup>23</sup> Menurut Soerjono Soekamto, tradisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang-ulang).<sup>24</sup>

*Panggih* atau *temu* (pertemuan) adalah salah satu tradisi yang terdapat dalam upacara pernikahan adat Jawa yang melambangkan pertemuan awal antara pengantin putra dan pengantin putri setelah dilaksanakannya ijab qabul. Tradisi *panggih* terdiri dari beberapa tahap atau ritual, yaitu ritual

---

<sup>21</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat:Ciputat Press, 2005), hlm:32

<sup>22</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 17-18.

<sup>23</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hlm. 1208.

<sup>24</sup> Lihat di <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/11/16-pengertian-tradisi-menurut-parahli.html?m=1#>, diakses pada Minggu 21 Oktober 2018 pukul 21.42 WIB.

*Balang Gantal* (melempar daun sirih), *Wiji Dadi* (menginjak telur), dan mencuci kaki pengantin pria.<sup>25</sup>

### 3. Desa Semedo

Desa Semedo adalah desa yang terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas, dengan jarak kurang lebih 25 km. Desa Semedo merupakan desa yang terdiri dari daerah dataran tinggi dan pegunungan. Secara administratif Desa Semedo termasuk dalam wilayah Kecamatan Pekuncen dan berjarak kurang lebih 4 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Semedo terdiri atas 2 dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 41 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 5.220 jiwa.

Berdasarkan istilah yang telah dijabarkan dalam definisi operasional di atas maka skripsi dengan judul nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *panggih* pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, merupakan penelitian yang akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *panggih* di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang perlu diketahui agar bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan sehingga tercipta manusia yang beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang diteliti yaitu “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi *Panggih* pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?”

---

<sup>25</sup> Gitosaprodjo, *Pedoman Lengkap...*, hlm. 13-14.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *panggih* pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam tradisi *panggih* serta dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para masyarakat untuk memberikan dorongan agar melestarikan tradisi Jawa khususnya tradisi *panggih*.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang sosial masyarakat.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terdapat di Indonesia.

#### **F. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Iis Mujianti, dengan judul “Penanaman Nilai Tanggung Jawab pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah nilai tanggung jawab yang terdapat pada tradisi pernikahan adat Jawa terdapat pada ritual *ijab qabul*, *wiji dadi*, *kacar-kucur*, *dhulang klimah* dan *sungkeman*. Akan tetapi nilai tersebut belum dapat ditanamkan secara maksimal melalui tradisi pernikahan adat Jawa disebabkan

kurang perhatiannya mereka terhadap ritual yang mereka lakukan.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tradisi perkawinan adat Jawa. Perbedaannya yaitu penulis lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam salah satu ritual pada perkawinan adat Jawa bukan hanya nilai tanggung jawab dalam perkawinan adat Jawa.

Hasil penelitian kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Reni Rahmawati dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* yaitu nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan kemasyarakatan.<sup>27</sup> Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *panggih*. Sedangkan skripsi tersebut membahas tentang nilai pendidikan Islam pada tradisi *begalan*. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi Jawa.

Hasil penelitian ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Duwi Fitrianasari dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mithoni* Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *mithoni* kepada masyarakat.<sup>28</sup> Sedangkan penulis lebih fokus dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *panggih* dalam perkawinan adat Jawa. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa.

---

<sup>26</sup> Iis Mujianti, “*Penanaman Nilai Tanggung Jawab pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>27</sup> Reni Rahmawati, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014).

<sup>28</sup> Duwi Fitrianasari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mithoni di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Dari ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa lain di atas, ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut yaitu penulis lebih memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah tradisi yang secara turun temurun dilakukan oleh segenap masyarakat di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yaitu tradisi *panggih*.

Selain berbagai penelitian di atas, referensi buku yang berkaitan dengan skripsi penulis, diantaranya buku karya Mawardi Lubis yang berjudul “Evaluasi Pendidikan Nilai”. Buku tersebut mengkaji tentang pengertian Nilai, macam-macam nilai dan proses pembentukan nilai.

Buku karya Moh. Roqib<sup>29</sup> yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam”. Buku tersebut mengkaji tentang pengertian pendidikan menurut Islam, pengertian pendidikan Islam.

Buku karya Dzulkarnain<sup>30</sup> yang berjudul “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Buku tersebut mengkaji tentang pengertian pendidikan, sumber pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Buku karya Imam Bawani<sup>31</sup> yang berjudul “Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam”. Buku tersebut mengkaji tentang makna tradisi, pendidikan Islam dan tradisi di dalam pendidikan Islam.

Buku karya Khadziq<sup>32</sup> yang berjudul “Islam dan Budaya Lokal (belajar memahami realitas agama dalam masyarakat)”. Buku tersebut mengkaji tentang pengertian Islam dan budaya lokal, pengertian budaya, pengertian agama dan hubungan antara agama dan budaya.

---

<sup>29</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009).

<sup>30</sup> Dzulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>31</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

<sup>32</sup> Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Buku karya Moh. Sholikhin<sup>33</sup> yang berjudul “Ritual & Tradisi Islam Jawa”. Buku tersebut mengkaji tentang ritual-ritual pernikahan, kehamilan, kelahiran, kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam Jawa, pengertian tradisi *panggih*, dan prosesi *panggih*.

Buku karya KP. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani<sup>34</sup> yang berjudul “Makna tata cara perlengkapan pengantin adat Jawa”. Buku tersebut mengkaji tentang makna tradisi *panggih*, perlengkapan tradisi *panggih*, prosesi *panggih*, hingga makna yang terkandung dalam tradisi *Panggih*.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu:

---

<sup>33</sup> Moh. Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010).

<sup>34</sup> KP. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Perlengkapan Pengantin adat Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2015).

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, tradisi *panggih*, serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *panggih*.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data terkait nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *panggih* pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam deskripsi dan analisis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Panggih* di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan tradisi *panggih* di Desa Semedo merupakan tradisi yang dilaksanakan ketika menikahkan anaknya yang memiliki arti pertemuan antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan setelah sah menjadi pasangan suami dan istri. Pelaksanaan *panggih* terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra acara dan pelaksanaan acara. Pada tahap pra acara adalah *pasang tarub*, *midodareni*, *ijab qabul* dan persiapan alat-alat yang digunakan seperti, telur ayam, cobek/layah, janur kuning, daun sirih, bunga kantil, benang *lawe*, dan air bunga *setaman*. Tahap pelaksanaan *panggih* di Desa Semedo terdapat empat prosesi yaitu, prosesi *liru Kembarmayang* (pertukaran *kembarmayang* laki-laki dan perempuan yang terbuat dari janur kuning), prosesi *balang gantal* (saling melempar daun sirih yang digulung dengan benang *lawe* yang berisi bunga kantil) di mana pengantin laki-laki melempar ke arah dada perempuan, pengantin perempuan melempar ke arah kaki laki-laki. Selanjutnya prosesi *wiji dadi* (menginjak telur yang dilakukan oleh pengantin laki-laki), dan prosesi yang terakhir yaitu *wijik* (pengantin perempuan mencuci kaki pengantin laki-laki dengan air bunga *setaman*).

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *panggih* yaitu, Nilai Aqidah/Keimanan/Tauhid yaitu do'a dan harapan yang dipanjatkan ketika prosesi *liru kembarmayang*, *balang gantal*, dan *wiji dadi*. Nilai Ibadah, bakti seorang istri kepada suami yang disimbolkan saat pengantin perempuan mencuci kaki pengantin laki-laki. Nilai Akhlak, penghormatan istri terhadap suami yang tersirat secara simbolik pada prosesi *wijik*, *balang gantal* dan *liru*

*kembarmayang*. Nilai Kemasyarakatan, yaitu upaya transformasi dari generasi tua kepada generasi muda agar adat tradisi tetap dilaksanakan.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Panggih* Di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Semedo, untuk tetap melestarikan tradisi *Panggih* di Desa Semedo yang merupakan kearifan lokal masyarakat Desa Semedo dari zaman dahulu hingga sekarang yang senantiasa perlu dijaga dan dilestarikan.
2. Masyarakat Desa Semedo Pada umumnya, untuk tetap melestarikan tradisi *Panggih* yang pelaksanaannya sejalan dengan ajaran agama Islam. Karena dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam yang dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya.
3. Para pembaca, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang keberagaman budaya Indonesia yang perlu dilestarikan serta menjadikan penelitian ini untuk referensi bagi penelitian serupa berikutnya
4. Praktisi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan alternatif untuk pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam.

## **C. Kata Penutup**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas selesainya skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak. 1423 H. *ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Aliyah, Samir. 2004. *Sistem pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*. Jakarta: Khalifa.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Al-Rasyidin, Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Anshari, Endang Saefudin. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 1998. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitrianasari, Duwi. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mithoni* di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gitosaprodjo. 2012. *Pedoman Lengkap Acara dan Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Surakarta: CV. Cendrawasih.

<https://www.sekolahpendidikan.com/2007/11/16-pengertian-tradisi-menurut-para-ahli.html?m=1#>. Diakses pada Minggu 21 Oktober 2018 pukul 21.42 WIB.

Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal: belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kurniasih, Septiani Dwi. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam upacara Panggih Penganten Banyumasan, *Jurnal Pendidikan Agama*. Vol. 19. No. 1 Januari-Juni.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mujianti, Iis. 2016. “Penanaman Nilai Tanggung Jawab pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mujtahid. 2011. *Formulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.

Muridan. 2007. “Islam dan Budaya Lokal: Kajian Makna Simbol dalam Perkawinan Adat Keraton, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. 5, No. 1.

Nafis, Muhamad Mutahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Nawawi, Imam. 2012. *Hadits Arba' in Nawawiyah*. Semarang: Pustaka Nuun.

Observasi pelaksanaan tradisi *panggih*. Observasi dilakukan di rumah Ibu Surtinah pada 14 April 2019.

Oxford University. 2009. *Oxford Larner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.

Profil Desa Semedo Menurut Tahun 2018.

Purwadi. 2012. *Ensiklopedi Adat istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Rahmawati, Reni. 2014. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ridwan, dkk. 2008. *Islam Kejawaen (Sistem Keyakinan Anak-Cucu Ki Bonokeling)*. Yogyakarta: Unggun Religi.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariyah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, M Elly. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sholikhin, Moh. 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*. Yogyakarta: Teras.
- Soelaeman, M Munandar. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Pengembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwito. 2007. Slametan dalam kosmologi Jawa Proses Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. 5. No. 1 Januari – Juni.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, M. Chabib, dkk. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.

- Warpani, Suwardjoko Proboadinagoro. 2015. *Makna Tata Cara dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Wawancara dengan Dian. Wawancara dilaksanakan di rumah Ibu Dian pada 12 Mei 2019. Dukun Pengantin di Desa Semedo.
- Wawancara dengan Radikin. Wawancara dilaksanakan di rumah Radikin pada 10 Mei 2019. Dalang Desa Semedo.
- Wawancara dengan Watim. Wawancara dilaksanakan di rumah Watim pada 08 April 2019. Masyarakat Desa Semedo.
- Wawancara dengan Wiwid. Wawancara dilaksanakan di Balai desa Semedo pada tanggal 4 Maret 2019. Perangkat Desa Semedo.
- Wawancara dengan zainul Muttaqin. Wawancara dilaksanakan di rumah Zainul Muttaqin pada 10 Mei 2019. Tokok Agama Desa Semedo.
- Widyandini, Wita dkk. 2013. Ritual Islam Kejawen Anak Putu Ki Bonokeling, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. 11. No. 2 Juli – Desember.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pedidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO